



Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun Pada TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan

Martiningsih¹, Weni Kurniawati², Erik Novianto³

¹Universitas Islam An Nur Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³Universitas Islam An Nur Lampung

Keywords:

Kompetensi Profesional Guru,
Pembelajaran Anak

*Correspondence Address:

martiningsih612@gmail.com

Abstract: Kompetensi guru merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pendidikan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, tenaga pendidik yang berkualitas akan mampu menghasilkan peserta didik yang tumbuh sesuai dengan tahap perkembangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana kompetensi yang dimiliki oleh guru TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk menggali kompetensi yang dimiliki oleh guru TK Kartini. Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman wawancara, lembar observasi dan dokumentasi yang dapat mendukung hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, masih banyak lembaga TK yang harus mendapatkan perhatian khusus baik dari pemerintah ataupun pemerhati dunia PAUD. Banyak guru yang belum berkualifikasi akademik S1 PAUD atau tidak memiliki pengalaman dalam mengajar. Hal ini, kemudian berdampak pada rendahnya mutu proses pembelajaran, karena tidak dapat menstimulasi perkembangan anak secara optimal, media yang tidak variatif dan metode yang tidak sesuai dengan karakteristik anak.

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak yang mendapatkan layanan yang baik semenjak usia dini memiliki harapan besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang. Sebaliknya, anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai semenjak usia dini membutuhkan perjuangan yang

cukup berat untuk pengembangan kehidupan selanjutnya (Yulianti, Julia, and Febriani 2022).

Salah satu hal krusial yang mempengaruhi kualitas sistem pendidikan di Indonesia yaitu faktor kompetensi guru. Seperti yang kita tau, pada dasarnya kompetensi bisa menjadi sebuah bayangan atau ilustrasi tentang tanggung jawab seseorang terhadap apa yang semestinya dilakukan. Dalam konteks kompetensi dalam bidang pendidikan, guru sebagai pendidik mempunyai kewajiban dalam penguasaan tentang bidang ilmu yang digelutinya, berkarakter, dan menguasai teknologi serta mampu beradaptasi dengan tuntutan

zaman. Terkait kompetensi guru tersebut secara yuridis formal terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dalam undang-undang menekankan adanya empat kompetensi guru profesional yang wajib dimiliki yang meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi social (Sum 2019).

Proses pembelajaran merupakan seperangkat kegiatan belajar yang dilakukan anak dalam hal ini adalah anak usia dini. Proses pembelajaran yang baik dapat diketahui dengan adanya perancangan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Terciptanya kegiatan pembelajaran yang maksimal tidak hanya didukung oleh proses pembelajaran yang baik tetapi juga harus didukung oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Tidak kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru salah satunya kompetensi pedagogik. Peserta didik yang dilayani oleh guru adalah individu-individu yang unik. Mereka bukanlah sekelompok manusia yang mudah diatur, didikte, diarahkan atau diperintah menurut kemauan guru (Yulianti, Julia, and Febriani 2022).

Hakikatnya guru tidak hanya mempunyai tugas untuk mendidik ataupun mengajar, tetapi lebih dari itu guru mempunyai tugas untuk membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Solusi dari permasalahan peningkatan mutu adalah dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran, kualitas sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru. didalam pendidikan manajemen kepala madrasah sangat berperan penting

untuk mencapai kemajuan organisasi madrasah Yang berkaitan dengan kepuasan, motivasi, dan produktivitas (Sa'diyah and Warisno 2021).

Pendidikan anak usia dini ini dilakukan oleh orang tua dan pendidik dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan yang kondusif. Artinya, anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang diberikan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan. Karena anak dapat mengeksplorasi pengalaman melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang, dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya. Hal itulah yang menyebabkan mengapa peran orang tua dan pendidik sangat menentukan pada perkembangan anak (Febrialismanto 2017).

Guru adalah figur yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. sebagai pendidik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar, yakni membimbing dan mengajar. Hal ini tercermin dalam kompetensi guru. Guru yang berkompetensi tinggi adalah guru yang mempunyai kemampuan lebih dibanding dengan guru lain sehingga keberadaannya selalu dibutuhkan oleh siswa. Seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang dapat menyiapkan generasi mendatang, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kompeten didalamnya (Nurhayati and Rakhman 2017). Sesuai dengan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005) dalam Bab IV bagian kesatu Pasal 8, yaitu “Guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Selanjutnya pada Pasal 10 dinyatakan bahwa “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik,

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui profesi.”

Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri. Selain itu mampu menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Seftiani, Sesrita, and Suherman 2022).

Untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam tatanan mikro, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional, termasuk kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap perubahan masyarakat setempat. Salah satu faktor yang sangat berperan dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pendidik itu sendiri. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok, dan individu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan hampir di semua aspek kehidupan manusia, dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Arifin and Yaqin 2022).

THEORETICAL SUPPORT

Pembelajaran anak usia dini adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik melalui kegiatan bermain pada lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan dengan menggunakan berbagai sumber belajar. Kegiatan pembelajaran anak usia dini harus menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator. Selama pembelajaran berlangsung, guru

beralih peran menjadi penilai. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

Glickman (1981) memberikan ciri profesionalitas guru dari dua sisi, yaitu kemampuan berpikir abstrak (*abstraction*) dan komitmen (*commitment*). Guru yang profesional memiliki tingkat berpikir abstrak yang tinggi, yaitu mampu merumuskan konsep, menangkap, mengidentifikasi, dan memecahkan berbagai macam persoalan yang dihadapi dalam tugas, dan juga memiliki komitmen yang tinggi dalam melaksanakan tugas. Komitmen adalah kemauan kuat untuk melaksanakan tugas yang didasari dengan rasa penuh tanggung jawab (Seftiani, Sesrita, and Suherman 2022).

Menurut (Lutfiana 2021), kompetensi pedagogik guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan dari kompetensi pedagogik guru tersebut maka diharapkan guru mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berhasil bagi peserta didik.

Menurut (Nofriyanti and Nurhafizah 2019), profesionalitas adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalitas sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu.

Berdasarkan hal tersebut maka salah satu bagian penting dalam

pedagogik yang harus dimiliki seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mendidik. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep belajar sambil bermain bagi anak di Taman Kanak-Kanak. Mewujudkan kegiatan belajar sambil bermain bagi peserta didik di Taman Kanak-Kanak dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang efektif dan edukatif yang dapat meningkatkan pengetahuan serta minat siswa dalam belajar (Indriani 2017).

Keberadaan sekolah sebagai lembaga formal penyelenggaraan pendidikan memainkan peran strategis dalam keberhasilan sistem pendidikan nasional. Guru memiliki peran yang sangat besar dalam bertanggung jawab atas mutu pendidikan, untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan maka dari itu guru dituntut untuk mengembangkan dirinya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Maka dari itu profesionalisme guru sangat diperlukan (Erna Roostin 2022).

Guru adalah pelaku yang bertanggung jawab membimbing dan membantu siswa dalam perkembangan jiwa dan pengetahuannya. Profesionalitas guru adalah guru yang berkualitas yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruannya yang dikehendaki untuk mendatangkan hasil belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan belajar siswa yang lebih baik (Putra and Uyun 2020).

Guru hendak senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ini akan sangat menentukan hasil belajar

yang dicapai oleh siswa, dan yang diperlu perhatikan lagi ialah bahwa guru sendiri adalah pelajar, ini berarti guru harus belajar terus menerus (Alkornia 2017).

Guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan merupakan alat komunikasi guru lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar dan guru sebagai fasilitator hendaknya mampu menguasai sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar, baik yang berupa nara sumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar (Mundia Sari and Setiawan 2020).

METHOD

Penelitian dilakukan di wilayah Jati Agung Lampung Selatan dengan subjek penelitian para guru PAUD. Hal yang digali dalam penelitian ini adalah kompetensi yang dimiliki oleh para guru PAUD yang dapat memengaruhi proses belajar anak di lembaga PAUD/TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, studi dokumen, dan wawancara mendalam (Wahyudin Darmalaksana 2020).

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi terhadap guru dalam melakukan proses perancangan pembelajaran hingga pelaksanaan pembelajaran di kelas dan saat guru melakukan penilaian bagi perkembangan anak.

Studi Dokumen Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen rencana pembelajaran serta dokumen lain yang mendukung data penelitian seperti: ijazah guru, sertifikat kegiatan penunjang, RPPH, dan lain-lain.

Wawancara Mendalam (*Indepth interview*) Wawancara mendalam dilakukan bersama dengan guru PAUD. Pertanyaan yang disampaikan dalam

penelitian ini terkait empat kompetensi guru PAUD, yakni: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis wawancara interview bebas berstruktur yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview berstruktur. Maksudnya peneliti dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan memiliki kerangka pertanyaan yang akan ditanya kepada informan, namun demikian dalam pelaksanaannya peneliti tidak terikat pada susunan pertanyaan tersebut bebas dan leluasa dalam melakukan ekspresi dan improvisasi. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, sikap, perasaan dari pada subyek penelitian mengenai masalah yang diteliti. Dan wawancara ini juga dilakukan untuk mencari data tentang bagaimana kompetensi guru PAUD dalam proses pembelajaran di TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif analisis, yakni analisis yang memberikan gambaran mengenai hal-hal yang telah diteliti. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Analisis dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* (Zuchri 2021).

Data Collection Data yang diperoleh ketika sebelum dan setelah peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Data Reduction (Reduksi data) Data yang diperoleh dari lapangan dirangkum, kemudian dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan terhadap hal-hal yang penting dan membuang yang dianggap tidak perlu, sehingga mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

Data Display (Penyajian data) Setelah data direduksi, kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.

Conclusion Drawing/Verivication (Kesimpulan) Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian dilakukan secara sementara kemudian diverifikasi dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah terkumpul. Dari data-data yang direduksi dapat ditarik kesimpulan yang memenuhi syarat kredibilitas dan objektifitas hasil penelitian dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan teori.

Sementara itu, untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang sama dari berbagai sumber data.

RESULT AND DISCUSSION

Kompetensi profesional di pandang penting untuk dikembangkan oleh para guru sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing anak memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional dapat diartikan dengan kemampuan, wewenang, seperti yang dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa “kata kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai

kemampuan. Kompetensi yang memadai seseorang khususnya guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Pendekatan pembelajaran merupakan jalan yang harus di tempuh oleh guru dan peserta didik agar mencapai tujuan instruksional untuk satuan intruksional tertentu. Pendekatan pembelajran sifatnya lugas dan terencana. Artinya memilih suatu pendekatan harus disesuaikan dengan kebutuhan tertentu.

Hasil pengamatan penulis di lapangan bahwa guru TK selalu merencanakan penilaian di dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), yang meliputi: sikap, pengetahuan dan keterampilan anak sesuai tema pembelajaran. Namun, kenyataannya selama pengamatan di TK, dari mulai anak datang, proses pembelajaran berlangsung, hingga anak pulang, tidak pernah terlihat guru melakukan penilaian baik mengenai sikap, pengetahuan dan keterampilan anak. Begitu pula saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan guru disibukkan dengan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran. Sehingga dengan demikian wajar jikalau guru tidak sempat mengamati sikap, pengetahuan maupun proses keterampilan yang dibuat oleh anak.

Hasil wawancara bersama salah satu guru TK bahwa guru merasa tidak sanggup jika penilaian dilakukan setiap hari bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung, karena harus melayani anak-anak yang membutuhkan. Jadi, guru tidak mampu jikalau penilaian itu dilakukan secara terus-menerus sebagaimana aturannya. Guru merasa bahwa mereka sudah paham betul tentang perkembangan dari masing-masing anak didik, tanpa mencatat setiap hari perkembangannya.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil

wawancara tersebut bahwa lembaga kami kekurangan guru, sehingga guru merasa kerepotan dalam melakukan penilaian setiap hari bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung. Jikalau ada beberapa guru dalam satu kelas, mungkin bisa dilakukan. Jadi, ketika satu guru mendampingi anak belajar/bermain, guru lainnya bisa melakukan penilaian.

Penilaian pembelajaran belum terlaksana dengan baik sesuai prosedur penilaian

Hasil pengamatan penulis di TK adalah pertama, penulis melihat guru sudah mempunyai RPPH, yang mana didalamnya terdapat point rencana penilaian. Namun guru hanya sebatas merencanakan aspek yang ingin dinilai, tanpa menyiapkan alat (instrumen) apa yang akan digunakan untuk proses penilaian. Alat penilaian sebenarnya digunakan sebagai pedoman penilaian agar mempermudah guru dalam melakukan proses penilaian. Dan kedua, penulis tidak melihat guru melaksanakan penilaian sebagaimana yang tercantum dalam RPPH. Saat anak-anak tiba di TK hingga proses pembelajaran berlangsung bahkan sampai anak pulang dari TK tidak ada tanda-tanda guru memberikan penilaian dalam bentuk tertulis sebagaimana yang telah dijelaskan dalam prosedur penilaian baik itu sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hasil wawancara bersama salah satu guru TK pada bulan januari 2021 bahwa guru tidak mengetahui secara teori mengenai prosedur penilaian. Ada salah satu dari guru TK tersebut yang pernah mengikuti pelatihan penilaian, namun tidak ada mendapatkan informasi yang jelas tentang bagaimana dan dimulai dari mana langkah-langkah proses penilaian itu dilaksanakan. Untuk pembuatan RPPH, guru merancang sesuai dengan RPPH yang telah ada di semester lalu. Guru akan menilai anak didik berdasarkan rencana penilaian yang ada di dalam RPP,

walaupun pelaksanaan secara tertulisnya belum terlaksana dan akan dilakukan ketika instrumen penilaiannya sudah tersedia di TK.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil wawancara tersebut kepala TK menjelaskan bahwa saat ini lembaga belum menyediakan instrumen penilaian. Acuan guru dalam melaksanakan penilaian sesuai yang terdapat dalam RPP, dan untuk pembuatan RPP masih mengacu pada RPP di semester lalu. Prosedur pelaksanaan penilaiannya saya serahkan seluruhnya kepada guru. Bagaimana prosedurnya saya kurang paham, kemungkinan tetap sama seperti semester lalu.

Melihat kenyataan demikian penulis mengadakan wawancara kepada guru TK. Hasil wawancara tersebut bahwa hasil karya tersebut kami simpan dan jika kami butuhkan untuk penilaian kami akan mencarinya kembali. Sebelumnya, setiap karya kami perintahkan untuk diberi nama masing-masing, itu juga untuk memudahkan kami dalam menandai hasil karya tersebut miliknya siapa saja. Rasanya tidak mungkin jika kami terus menilai karya mereka setiap hari. Karena memang setiap harinya mereka menghasilkan karya sesuai dengan tema pembelajaran hari itu. Untuk karya yang menarik memang kami tempel di dinding sebagai tambahan hiasan kelas.

Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh

Guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran tidak sistematis dan menyeluruh berkenaan dengan penilaian, misalnya kertas-kertas kecil yang berisikan catatan pribadi guru tentang anak-anaknya.

Hasil wawancara penulis dengan guru TK bahwa memang belum ada

instrumen penilaian yang kami gunakan untuk menilai anak-anak, khususnya untuk semester 2 ini. Jadi sejauh ini kami hanya mengingat-ingat, jika ada kesempatan terkadang kami mencatatnya. Lagipula didalam RPPH ada aspek-aspek yang dinilai sesuai dengan tema pembelajaran. Dan kami insyaallah sudah paham betul dari masing-masing anak. Seandainya ada orangtua yang menanyakan kami bisa menjawab, dan insyaallah berdasarkan kenyataannya.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penulis melakukan uji keabsahan data dengan mengadakan wawancara bersama kepala TK. Hasil wawancara tersebut kepala TK menjelaskan bahwa sebagaimana semester 1 kemarin, instrumen penilaian di TK ada berupa ceklis, catatan anekdot dan hasil karya. Rencananya semester 2 ini juga demikian, namun belum terealisasi. Hal ini karena beberapa kendala, salah satunya adalah kami kehilangan guru yang selama ini mengurus administrasi TK, dan sampai saat ini belum ada penggantinya. Jadi, memang untuk instrumen belum tersedia, insyaallah secepatnya sebelum semester berakhir.

CONCLUSION

Profesionalisme guru sangat terkait dengan kemampuan untuk mewujudkan serta mengaktualisasikan kompetensi yang dipersyaratkan bagi semua guru. Kompetensi yang dimiliki guru menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Berikut dipaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait kompetensi yang dimiliki oleh guru TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan.

Hal penting yang harus dimiliki guru adalah kemampuan menjabarkan materi standar dalam kurikulum. Peneliti menjelaskan bahwa dengan menguasai

materi pembelajaran, guru dapat memilih, menetapkan dan mengembangkan alternatif strategi dari berbagai sumber belajar yang mendukung pembentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Dari hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa guru di lembaga PAUD telah memahami materi yang harus diajarkan kepada anak. Guru telah menguasai materi yang harus diberikan, serta cara penyampaian yang dapat menstimulasi segala aspek perkembangan anak. Namun, masih ada guru yang hanya mengetahui materi yang akan diberikan tetapi tidak mengetahui bagaimana menyampaikan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik anak.

Dari hasil penelitian terkait kompetensi guru PAUD yang dilakukan terhadap lembaga PAUD yang ada di TK Kartini Jati Agung Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAUD masih harus ditingkatkan. Beberapa kompetensi yang harus ditingkatkan adalah: kompetensi pedagogic terkait kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan dan menilai perkembangan anak. Kompetensi profesional terkait kualifikasi guru yang harus berijazah S1 PAUD atau minimal telah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan dan seminar PAUD. Hal ini dilakukan demi peningkatan kemampuan guru PAUD. Kompetensi profesional di mana guru harus lebih meningkatkan disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai guru PAUD. Selain itu, pada kompetensi sosial, guru harus lebih meningkatkan partisipasi aktif dari orang tua dan masyarakat dalam program pembelajaran PAUD agar lebih berkualitas.

ACKNOWLEDGMENT

Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan kompetensi guru dengan mengadakan pelatihan terkait PAUD secara berskala, mengadakan banyak kegiatan mengenai kompetensi guru.

Selain itu, pihak TK juga harus selektif dalam memilih pendidik, mampu mendidik peserta didik, melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang mampu menempatkan diri pada situasi dan kondisi tertentu. Selain itu, kiranya pemerintah juga semakin meningkatkan kegiatan-kegiatan nyata yang melibatkan guru secara aktif demi meningkatkan kompetensi guru PAUD secara berkala dan berkesinambungan.

REFERENCES

- Alkornia, Sylva. 2017. "STUDI DESKRIPTIF KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONALISME GURU PAUD DHARMA WANITA BINAAN SKB SITUBONDO."
- Arifin, Zainal, and Ainul Yaqin. 2022. "Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Buletin Edukasi Indonesia* 1 (02): 39–45. <https://doi.org/10.56741/bei.v1i02.89>.
- Erna Roostin. 2022. "Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Dalam Pengembangan Pembelajaran."
- Febrialismanto. 2017. "ANALISIS KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PG PAUD KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU" 6.
- Indriani, Fitri. 2017. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI." *FENOMENA* 7 (1): 17. <https://doi.org/10.21093/fj.v7i1.267>.
- Lutfiana, Rose Fitria. 2021. "Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology." *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran* 7 (1): 1–10. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.15739>.

- Mundia Sari, Kiki, and Heru Setiawan. 2020. "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2): 900. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.478>.
- Nofriyanti, Yelva, and Nurhafizah Nurhafizah. 2019. "ETIKA PROFESI GURU PAUD PROFESIONAL DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN BERMUTU" 3.
- Nurhayati, Sri, and Anita Rakhman. 2017. "STUDI KOMPETENSI GURU PAUD DALAM MELAKUKAN ASESMEN PEMBELAJARAN DAN PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DI KOTA CIMAHI." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (2): 109–20. <https://doi.org/10.21831/jpa.v6i2.17699>.
- Putra, Dhian Wahana, and Kurotul Uyun. 2020. "PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA KELAS VII A DI MTS NEGERI 5 JEMBER." *Jurnal Pendidikan Islam* 11 (1).
- Sa'diyah, Halimatus, and Andi Warisno. 2021. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEPALA MADRASAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/202" 7 (2).
- Seftiani, Sholihat, Afridha Sesrita, and Irman Suherman. 2022. "PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI." *SITTAH: Journal of Primary Education* 1 (2): 125–38. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2486>.
- Sum, Theresia Alviani. 2019. "KOMPETENSI GURU PAUD DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD DI KECAMATAN LANGKE REMBONG KABUPATEN MANGGARAI."
- Wahyudin Darmalaksana. 2020. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan."
- Yulianti, Upit, J. Julia, and Melly Febriani. 2022. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pelaksanaan Blended Learning." *Jurnal Basicedu* 6 (2): 1570–83. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2164>.
- Zuchri, Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*.